

## BAB V

### KESIMPULAN

Upacara Kedhuk Beji yang dilakukan setahun sekali setiap hari Selasa Kliwon antara bulan Agustus-Oktober menjadi bagian kehidupan masyarakat desa Tawun sebagai upacara ritual. Kedhuk Beji merupakan upacara pembersihan sendang Tawun yang ada di desa Tawun, kecamatan Kasreman, kabupaten Ngawi yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat desa Tawun. Dikatakan ritual karena upacara ini merupakan sistem aktivitas atau tindakan yang ditata oleh adat hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Upacara ini bersifat ritual karena mempunyai ciri-ciri yaitu: ada pemimpin upacara, ada jemaat atau pelaku upacara, ada sesaji, ada doa-doa atau mantra-mantra tertentu sebelum melakukan sesuatu, waktu dan tempat pelaksanaan upacara yang dianggap keramat oleh masyarakat desa Tawun.

Upacara Kedhuk Beji menjadi tempat bersandar seseorang atau masyarakat apabila mereka sedang berada dalam kesulitan. Upacara ini dipandang tepat untuk menggantungkan harapan tertentu dan juga dipandang mampu melepaskan seseorang atau kelompok dari jerat-jerat yang mencelakakan mereka. Oleh karena itu kehadirannya terus diupayakan agar tetap berlangsung. Apabila tidak dilaksanakan mereka merasa kurang sempurna, seperti makan nasi tanpa lauk. Selain itu dikhawatirkan akan terjadi bencana, bila tidak dilaksanakan.

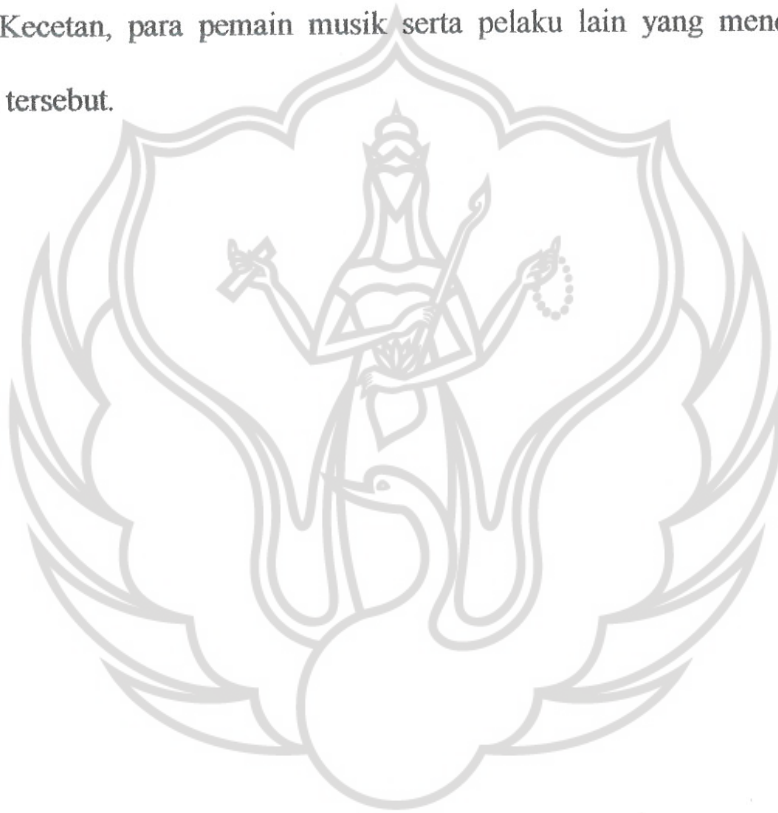
Kondisi zaman sekarang ini sudah semakin modern namun kebersamaan masih tetap terjaga. Karena hal tersebut merupakan amanah dari nenek moyang yang harus tetap dijaga. Disamping mempunyai kepentingan individu, namun manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Supaya interaksi manusia satu dengan yang lain tetap terjaga maka kebersamaan tersebut tetap dijaga, sehingga tercipta kondisi lingkungan yang harmonis.

Bentuk penyajian Kecetan terdiri dari tari, tempat dan waktu pelaksanaan, serta musik pengiring Kecetan memberi kesimpulan bahwa pertunjukan ini mempunyai unsur-unsur pendukung yang saling berkaitan. Masing-masing unsur pendukung dalam penyajian upacara Kedhuk Beji ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Adanya keterkaitan hubungan antara yang satu dengan yang lain menyebabkan terjalinnya kerjasama antara masing-masing pendukung.

Gending pembuka untuk mengawali upacara Kedhuk Beji ini yaitu Ladrang Wilujeng. Dilanjutkan gending lain yaitu: Widosari, Jineman Marikangen dilanjutkan dengan Ayak-ayak Slendro Manyuro Suwuk, Srampat Gonggominan Slendro *Pathet* 9, Kebo Giro Laras Slendro Patet 9, Blebes Slendro Manyuro, Ricik-ricik Surakarta Slendro Manyuro, Orek-orek. Gala Ganjur merupakan gending wajib yang dimainkan pada saat Kecetan. Tidak ada gending penutup dalam upacara Kedhuk Beji ini. Gala Ganjur merupakan gending terakhir yang dimainkan oleh para pengrawit.

Fungsi musik Kecetan antara lain adalah sebagai pengiring upacara, sebagai pengiring tari dan sebagai hiburan. Sebagai pengiring upacara, musik digunakan untuk mengiringi upacara. Musik digunakan untuk mengiringi salah satu adegan

dalam upacara tersebut, yaitu pada saat Kecetan. Gending yang wajib dimainkan pada sesi ini adalah Gala Ganjur. Selanjutnya untuk mengiringi sesi upacara lain tidak ada ketetapannya. Musik sebagai pengiring tari, yaitu musik tersebut digunakan untuk mengiringi tari pada saat Kecetan. Gending wajib untuk mengiringi tari Kecetan ini adalah Gala Ganjur. Musik sebagai hiburan tidak hanya dinikmati oleh para pengunjung yang datang saja, namun juga merupakan hiburan bagi diri pribadi pelaku Kecetan, para pemain musik serta pelaku lain yang mendukung jalannya upacara tersebut.





## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

#### 1. Sumber Tercetak.

- Ellfeldt, Lois. (1967). *A Primer For Choreographers* atau *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1977.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi II*. Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Murgiyanto, Sal. "*Seni Menata Tari*" Buku Ajar. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian, 1993.
- Padmodarmaya, Pramona. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Qohar, Mas'ud Khajan Abd et al. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*. Surabaya CV.Bintang Pelajar, tt.
- Soedarsono, RM. "Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta" Laporan Penelitian. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta, 1976.
- \_\_\_\_\_, RM. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Soeroso. "Gamelan" Buku Ajar. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1980.
- \_\_\_\_\_. "Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan" Laporan Penelitian. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1983.
- \_\_\_\_\_. "Pengetahuan Karawitan" Buku Ajar. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986.
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti, 1985.
- Tjakraningrat, Kangjeng Pangeran Harya. *Kitab Primbon Betaldjemur Adammakna*. Yogyakarta: Soemadidjojo Mahadea, 1976.

## 2. Sumber Tidak Tercetak

Badan Pusat Statistik. Kecamatan Kasreman dalam Angka Tahun 2006. Ngawi: Koordinator Statistik Kecamatan Kasreman Ngawi, 2006.

Hadi, Y. Sumandiyo. "Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok" Buku Ajar. Yogyakarta: Manthili, 1996.

Senen, I Wayan. "Aspek Ritual Musik Nusantara" dalam Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XIII. Yogyakarta: Institut Seni Yogyakarta, 1997.

Soepadi. "Pengantar Pengetahuan Musik Tari" Diktat. Yogyakarta: Akademi Seni Tari, 1978.

Soetedjo, Tebok. "Komposisi Tari I" Diktat. Yogyakarta: ASTI, 1983.

### B. Narasumber

Nama : Soeripto  
 Umur : 54 tahun  
 Jabatan : Pengrawit (pencipta iringan tari Kecetan)  
 Alamat : Desa Babadan Kecamatan Ngrambe.

Nama : Sri Widajati  
 Umur : 53 tahun  
 Profesi : Penari (pencipta tari Kecetan)  
 Alamat : Jl. MT. Haryono No. 6 Ngawi.

Nama : Suryowirawan  
 Umur : 34 tahun  
 Jabatan dalam upacara : Pemimpin upacara  
 Alamat : Dsn. Tawun II RT. 01 RW. 02 Ngawi.

Nama : Wajib Wignyomiharjo  
 Umur : 64 tahun  
 Jabatan dalam upacara : Sesepeuh desa Tawun  
 Alamat : Dsn. Tawun II RT. 01 RW. 02 Ngawi.

### C. Diskografi

Satu buah VCD rekaman Kecetan dalam upacara Kedhuk Beji. Dusun Tawun I kecamatan Kasreman kabupaten Ngawi, 5 September 2006.